



Akhlik Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda

M. Imam Pamungkas
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung

Abstrak

Akal dan nurani seseorang dapat dilihat dari perilaku yang biasa ditampakkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, akhlak dapat menjadi ukuran untuk mengetahui keluhuran akal dan nurani seseorang. Akhlak Islami bersumber dari Al-Quran dan hadis, yang sifatnya tetap (tidak berubah-ubah) dan berlaku untuk selama-lamanya. Sementara itu, etika dan moral hanya bersumber dari adat istiadat dan pikiran manusia, yang hanya berlaku pada waktu tertentu dan di tempat tertentu saja, yang selalu berubah-ubah seiring bergantinya masa dan kepemimpinan. Dengan demikian, baik dan buruk, menurut akhlak islam, didasarkan pada al-quran dan hadis yang abadi dan universal, sedangkan menurut etika dan moral, didasarkan pada adat istiadat dan pemikiran manusia yang terbatas pada waktu dan tempat tertentu. Ibadah dan akhlak merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Jika diibaratkan, ibadah dan akhlak laksana pohon dengan buahnya. Kualitas akhlak merupakan cermin dari kualitas ibadah seseorang. Setiap manusia pastilah memiliki akhlak. Dan setiap akhlak mulia merupakan buah dari ketaatan kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Perilaku, Akhlak, Karakter, Genereasi Muda

1 Pendahuluan

Akhlik merupakan salah satu pilar utama kehidupan masyarakat sepanjang sejarah. Kita juga membaca dalam sejarah bahwa suatu bangsa menjadi kokoh apabila di topang dengan akhlak yang kokoh, dan sebaliknya, suatu bangsa akan runtuh ketika akhlaknya rusak. Hal ini juga berlaku pada umat islam yang pernah mengalami masa kejayaan, dan salah satu faktor yang mendukung kejayaan islam pada waktu itu adalah akhlak mulia.

Bagi kaum muslim, dalam kehidupan berakhlak mulia, ada contoh ideal yang harus selalu dijadikan teladan kapan dan dimanapun. Ia adalah nabi Muhammad Saw, yang salah satu misi yang di bawanya adalah untuk menyempurnakan akhlak.

Tentang hal ini Allah SWT berfirman , *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (Qs al-Ahzab: 21)

Bahkan, kebesaran nabi Muhammad Saw diakui oleh kalangan non-muslim, antara lain adalah Michael H. Hart dalam bukunya *The 100, a Ranking of the most Influential Person in History* sebagai tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah dan menempati urutan pertama.